

# OPTIMALISASI PROGRAM CAGEUR JASA DALAM MENDUKUNG SMART CITY DI KOTA TANGERANG (Studi Kasus Pelaksanaan Program Cageur Jasa di Kecamatan Karawaci dan Kecamatan Neglasari)

Sabrina Putri Sujatmiko<sup>\*1</sup>, Putri Handayani<sup>2</sup>, Sarifah Isnaini<sup>3</sup>, Pujo Prasetyo<sup>4</sup>,  
Ilham Paradis<sup>5</sup>, Irvan Arif Kurniawan<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, Indonesia

\*Corresponding Author:

Email: [1901010017@students.unis.ac.id](mailto:1901010017@students.unis.ac.id)

---

## Abstract.

*In order to improve health services, the city of Tangerang as one of the cities in Indonesia that has implemented a smart city is increasingly trying to optimize its services, including health services, one of which is the service cageur program. For this reason, the Tangerang City government created a service cageur program in the city of Tangerang, especially in the Karawaci and Neglasari sub-districts, which is a program that aims to provide services that can reach all levels of society regardless of the community's economic status, location, gender, disability, age and cover the entire life cycle. human life ranging from fetuses, infants, toddlers, adolescents, productive age, pregnant women to the elderly so that the people of Tangerang City, especially the Karawaci and Neglasari sub-districts, are healthy. With a healthy body, it can support the community to carry out activities without obstacles so as to increase the competitiveness of the community, especially in the current era of globalization. Therefore, the goal to be achieved in this research is to find out how to optimize the service delivery program in Tangerang City, especially in the Karawaci sub-district and Neglasari sub-district in supporting smart cities in the city of Tangerang. This research is descriptive with a qualitative approach. The results of this study indicate that the optimization of the service cageur program in Tangerang City, specifically in the Karawaci sub-district, seen from a smart city perspective, is quite optimal. Compared to the Neglasari sub-district, this is based on the benefits of Cageur Services that have not been maximized in achieving goals, integration and adaptation for society.*

**Keywords:** Smart City, Service Cageur Program, Optimization

---

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan didirikannya suatu negara salah satunya adalah untuk menyejahterakan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan melalui pemberian pelayanan publik untuk masyarakat salah satunya yaitu pelayanan Kesehatan. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pemberian pelayanan oleh pemerintah kepada masyarakat. dalam bidang Kesehatan. Namun, penyelenggaraan pelayanan publik termasuk pelayanan kesehatan saat ini masih belum terlepas dari permasalahan. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi membuat beragamnya karakteristik masyarakat di Kota Tangerang mengakibatkan banyaknya masalah perkotaan salah satunya yaitu permasalahan kesehatan. Sektor kesehatan menduduki peringkat ke-10 dengan pengaduan terbesar dari 24 sektor pelayanan lainnya. Pada tahun 2020, menurut (Ombudsman, 2020) Pelayanan Kesehatan menempati posisi ke-4 dengan aduan terbanyak yaitu sebesar 2.41% dibandingkan dengan sektor-sektor pelayanan lainnya.

Kemajuan komunikasi, transportasi, keterbukaan wilayah, kelancaran arus informasi dan sebagainya berhasil “mendekatkan” kota-desa dalam segala aspek perubahannya. Kemajuan-kemajuan peradaban yang merupakan sebagian dari elemen-elemen modernisasi ini membuat fenomena urbanisasi terjadi di Karawaci Kota Tangerang.

Tangerang berada di letak yang cukup strategis yaitu berada di antara Ibukota Indonesia DKI Jakarta dan Kabupaten Tangerang. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi membuat beragamnya karakteristik masyarakat di Kota Tangerang mengakibatkan banyaknya masalah perkotaan salah satunya yaitu permasalahan kesehatan.

Derajat Kesehatan merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan program kesehatan suatu daerah. Menurut Hendrik L. Blum (dalam Riska, 2016) pelayanan kesehatan adalah hal yang juga dapat berpengaruh terhadap derajat kesehatan suatu daerah. Masih terdapat permasalahan pada derajat kesehatan masyarakat Kota Tangerang khususnya di kecamatan karawaci, hal ini dapat dilihat dari data penyakit terbanyak tahun 2021 yang ada kecamatan karawaci , sebagai berikut:

Tabel 1. ICDX Nama Penyakit di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci

| NO | ICDX   | Nama Penyakit                                                               | Jumlah |
|----|--------|-----------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1  | Saya10 | Hipertensi Esensial (Primer)                                                | 45.101 |
| 2  | B34.2  | Infeksi Coronavirus, Tidak Ditentukan                                       | 40.465 |
| 3  | K30    | Dispepsia                                                                   | 23.301 |
| 4  | J.06   | Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut Dari Beberapa Situs Dan Tidak Spesifik | 22.961 |
| 5  | J06.9  | Infeksi Saluran Pernapasan Atas Akut, Tidak Spesifik                        | 22.095 |
| 6  | M79.1  | Mialgia                                                                     | 17.409 |
| 7  | J00    | Nasofaringitis Akut [Common Cold]                                           | 12.149 |
| 8  | L30    | Dermatitis Lainnya                                                          | 11.913 |
| 9  | E11    | Diabetes Melitus Yang Tidak Tergantung Insulin                              | 11.307 |
| 10 | A09    | Diare Dan Gastroenteritis Yang Diduga Berasal Dari Infeksi                  | 10.811 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan data diatas menunjukkan derajat Kesehatan kecamatan karawaci masih kurang baik dan masih dibutuhkan penanganan dari pemerintah berupa pemberian pelayanan Kesehatan yang baik. Perkembangan aktivitas perkotaan Tangerang yang pesat dengan persediaan lahan yang tetap menjadikan pertumbuhan Kota Tangerang semakin tidak terkendali. Sehingga diarahkan pembangunan wilayah pada daerah-daerah hiterlandnya seperti , Depok Bekasi dan Bogor agar tidak terjadi pemusatan pertumbuhan di Jakarta. Maka di butuhkan suatu pengembangan Kota Baru yang menyediakan permukiman penduduk dan memiliki fungsi yang sama terhadap kota pusatnya yaitu Jakarta. mendefinisikan bahwa Karawaci sebagai suatu area bermukim baru yang direncanakan untuk menciptakan kehidupan kota yang relative mandiri (selfcontained) melalui penyediaan ekonomi basis (economic base) bagi para penduduknya. Lippo Karawaci merupakan salah satu bentuk pengembangan Kota Baru di Indonesia.

Dalam rangka mengatasi masalah kota-kota besar akibat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kota Jakarta, pada tahun 1993 di Kabupaten Tangerang sekitar 30 km disebelah barat Jakarta. Keberadaan lokasi kawasan Kota Baru Lippo Karawaci yang berada di luar Kota Jakarta tetap didukung oleh adanya jalan tol Jakarta-Merak, sehingga memudahkan aksesibilitas ke pusat ibukota. Lippo Karawaci merupakan pengembangan kota baru mandiri berkelanjutan, yang dikembangkan dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana perkotaan yang lengkap seperti halnya dengan kota utamanya yaitu Jakarta. Penyediaan sarana dan prasarana perkotaan yang lengkap pada kawasan Lippo Karawaci tidak hanya dikembangkan permukiman skala besar saja akan tetapi pada awal pengembangannya, Lippo Karawaci membangun berbagai sarana penunjang lainnya. Sejak dikembangkannya hingga sekarang, Kota Baru Lippo Karawaci memberikan pengaruh yang sangat penting terhadap pertumbuhan kawasan sekitarnya. Perkembangan kawasan juga dapat dilihat bahwa terjadi perubahan guna lahan di sekitar kawasan yang terus berkembang menjadi kawasan perkotaan. Dimana pada awalnya kawasan sekitar merupakan lahan pertanian, perkebunan hingga sekarang terus berkembang menjadi area permukiman. Banyak investor developer yang juga mengembangkan kawasan perumahan di sekitar kawasan Lippo Karawaci. Pengembangan kawasan perkantoran serta perdagangan dan jasa tumbuh sebagai aktivitas perekonomian yang dapat memberikan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat.

Hal tersebut juga akan merepresentasikan Kota Tangerang sebagai wilayah yang menjamin kehidupan yang layak bagi masyarakatnya serta dalam rangka mengoptimalkan pengembangan kota berbasis smart city. Istilah smart city untuk pertama kalinya dicetuskan sebagai kota pintar atau kota cerdas yang mampu mewujudkan kebutuhan manusia melalui berbagai aspek. Hasibuan (2019) menyatakan smart city didefinisikan sebagai kota pintar yang mampu memenuhi kualitas hidup yang lebih baik serta kenyamanan bagi warganya. Tujuan daripada adanya smart city, diharapkan dapat menciptakan suatu kota yang nyaman, aman, serta dalam rangka memperkuat daya saing global (Sulaiman, 2019). Untuk itu berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat terdapat relevansi dalam optimalisasi program cageur jasa di kota Tangerang dilihat dari perspektif smart city. Sedangkan Cohen (2014) memaparkan smart city ialah suatu pendekatan yang komprehensif, terintegrasi dalam peningkatan efisiensi tata kelola suatu kota, kualitas hidup dapat meningkat serta menumbuhkan ekonomi di daerahnya. Selanjutnya, Cohen (2014) membagi konsep smart city ke dalam enam dimensi diantaranya ialah smart governance, smart environment, smart economy, smart people, smart mobile serta smart living.

Kota Tangerang khususnya kecamatan Karawaci kini memang sudah berkembang dengan pesat terutama di bidang infrastruktur namun setelah dilakukan penelitian masih terdapat bidang lain yang masih kurang yaitu di bidang Kesehatan, melihat hal tersebut tentunya pemerintah tidak diam saja namun pemerintah melalui dinas Kesehatan Kota Tangerang membuat program cageur jasa untuk membantu masyarakat kecamatan Karawaci menjadi masyarakat yang sehat dan mandiri supaya bisa terus mewujudkan misi Kota Tangerang yaitu menjadi "*smart city*". Sedangkan pada Dinas Kesehatan Kota Tangerang pada kecamatan Neglasari menjadi penggerak dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri dengan melakukan misi seperti mewujudkan tata kelola kelembagaan yang berkualitas dan sumber daya aparatur yang profesional, mewujudkan pelayanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, mewujudkan upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan yang efektif dengan berbasis lingkungan dan masyarakat, meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam mewujudkan keluarga sehat. Pada dinas Kota Tangerang Kecamatan Neglasari tenaga kesehatan mengalami penambahan dan jumlah penduduk juga mengalami peningkatan baik dari pelatihan maupun urbanisasi, sehingga masalah kesehatan pada kecamatan Neglasari terus bertambah dan berkembang. Jenis penyakit yang berkembang menuntut pemerintah Kota terhadap kecamatan Neglasari mengeluarkan berbagai kebijakan baru. Salah satu yang bisa mengimbangi masalah kesehatan adalah dengan melakukan program cageur jasa (kolaborasi kunjungan rumah integrasi keluarga sehat), yang dalam penyelenggaraan menggunakan pendekatan continuum atau perawatan berkelanjutan dengan prinsip mengutamakan upaya promotif dan preventif, paradigma sehat, pertanggung jawaban wilayahnya, kemandirian masyarakat, dokter keluarga dan berbasis komunitas serta kerja sama dengan lintas sektor dan lintas program di wilayah kerja dengan adanya kebijakan cageur jasa ini diharapkan dinas kesehatan bisa mengumpulkan data yang akurat, dapat memecahkan permasalahan kesehatan, mendapatkan prioritas

masalah dan prioritas pemecahan masalah serta adanya perbaikan terhadap berbagai masalah kesehatan pada kecamatan neglasari

Dalam hal ini untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, meningkatkan mendekatkan akses kepada masyarakat. Dan mengintegrasikan program-program pelayanan kesehatan pendataan, pelayanan kesehatan, rujukan, serta edukasi dan program lainnya seperti Sistrute, Sijariemas, Ambulance Gratis, Ambulance 119, dll. Adanya permasalahan permasalahan tersebut maka Dinas Kesehatan kemudian merencanakan untuk membuat suatu inovasi, diperlukan suatu inovasi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kesehatan di Kota Tangerang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat mengatasi permasalahan kesehatan lainnya sehingga pelayanan kesehatan menjadi optimal. Dengan demikian berdasarkan fenomena dan permasalahan yang terjadi, maka tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana optimalisasi program cageur jasa sebagai wujud dari diterapkannya smart city di Kota Tangerang. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam bagaimana pelayanan cageur jasa di karawaci dan neglasari kota Tangerang.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hal tersebut ditujukan untuk memberi gambaran mengenai optimalisasi program cageur jasa dalam perspektif smart city ditinjau dari perspektif informan dan tinjauan literatur. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan wawancara secara terstruktur karena sumber data utama di dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata (Moleong, 2013), lalu ditambah dengan studi kepustakaan, dan dilengkapi dengan observasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini melihat dari 6 (enam) dimensi dilihat dari perspektif smartcity, keenam dimensi tersebut terdiri dari dimensi *smart governance*, *smart enviroentment*, *smart economy*, *smart people*, *smart mobile*, *smart living*.

### Dimensi Smart Government

Smart governance merupakan bagian dari salah satu dimensi smart city yang berorientasi kepada tata kelola pemerintahan. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan adanya hubungan kerjasama pemerintah dengan masyarakat yang kemudian ditujukan dapat menghasilkan tata kelola pemerintahan yang bersih, jujur dan adil serta kualitas dan kuantitas layanan yang lebih baik (Pratama, 2014). Smart governance terdiri atas tiga bagian indikator yang dapat merepresentasikan bagaimana tata kelola pemerintahan yang berbasis smart city dapat diwujudkan. Pertama, adanya keikutsertaan publik atau masyarakat di dalam pengambilan keputusan secara langsung maupun berbasis online. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Duadji (2013) bahwasanya, adanya keikutsertaan publik akan meningkatkan kualitas daripada isi keputusan yang dibuat dan kemudian ditetapkan oleh pemerintah berbasis kepentingan dan pengetahuan riil yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Sehubungan dengan dibuatnya program cageur jasa untuk masalah Kesehatan di kota Tangerang khususnya di kecamatan karawaci dan kecamatan neglasari menggunakan aplikasi yang sama, sehingga dalam implementasinya, smart city senantiasa memanfaatkan teknologi informasi yang dapat dilakukan dengan cara penyediaan ssstem informasi berbasis web maupun mobile (Cohen, 2014). Untuk itu, dalam rangka meningkatkan fasilitas pelayanan terutama di bidang kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Tangerang menyelenggarakan program cageur jasa yang kemudian berkalorasi dengan kemenkes sehingga dibuatnya aplikasi yang Bernama PIS PK yaitu Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga merupakan salah satu program puskesmas kecamatan karawaci maupun di kecamatan neglasari yang menggunakan pendekatan keluarga untuk meningkatkan jangkauan sasaran.

Gambar 1. Tampilan Aplikasi PIS PK (Keluarga Sehat)

The image shows three panels of the PIS PK (Keluarga Sehat) application interface. The left panel displays a list of households with columns for household number, survey date, province, district, and health index. The middle panel shows the NIK (National Identity Card) generation screen with fields for NIK number, name, date of birth, gender, marital status, religion, education, and occupation. The right panel shows a health questionnaire with questions about health insurance, smoking, alcohol consumption, tuberculosis, and hypertension.

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Di dalam aplikasi PIS PK ini sudah tersedia beberapa fitur untuk dilakukan pendataan seperti, fitur rukun warga yaitu Fitur untuk menginput atau mendaftarkan RW dan RT sesuai yang ada pada wilayah kerjanya per desa/kelurahan. Bila terdapat daerah yang tidak memiliki RW maupun RT maka setiap puskesmas harus melakukan inventarisasi daerah tersebut kemudian melakukan penomoran secara mandiri (Khusus Admin PKM), yang kedua fitur sasaran wilayah merupakan fitur untuk menentukan jumlah target/sasaran pendataan di suatu wilayah kerja puskesmas karawaci dan neglasari berdasarkan jumlah keluarga sasaran pada wilayah kerjanya per desa/kelurahan (Khusus Admin PKM), yang ketiga fitur target surveyor merupakan fitur untuk menentukan target kinerja surveyor, target ini dimaksudkan untuk meningkatkan kepedulian dan rasa tanggung jawab bagi para surveyor terhadap data keluarga yang menjadi tanggungjawabnya (Khusus Admin PKM), yang ke empat fitur monitoring wilayah merupakan fitur untuk memantau kinerja capaian dari puskesmas maupun surveyor dengan membandingkan antara target/sasaran yang telah ditetapkan dengan realisasi data keluarga yang telah diinput, yang kelima fitur iks puskesmas yaitu Fitur untuk melihat Indeks Keluarga Sehat (IKS) berdasarkan wilayah kerja puskesmasnya pada setiap indikator, yang terakhir yaitu fitur crosstab merupakan Fitur yang dapat digunakan untuk analisis data dengan memanfaatkan raw data yang telah diunduh melalui akun admin pkm untuk diolah secara mandiri dan diupload kembali ke aplikasi untuk di kustomisasi dalam bentuk crosstab analisis data, baik dalam bentuk tabulasi, grafik, dll.

Sehingga dalam hal tersebut adanya transparansi di dalam pemerintahan sehingga masyarakat dapat mengetahui dengan seksama informasi – informasi yang dibutuhkan. Dalam program cageur jasa maupun dalam pemberian informasi mengenai layanan kesehatan Kota Tangerang, Dinas Kesehatan Kota tangerang berupaya untuk terus memberikan fasilitas pelayanan terbaik secara cepat dan responsif. Hal tersebut guna agar masyarakat dapat lebih mudah mengetahui informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dilihat dari dimensi smart governance dalam optimalisasi program cageur jasa di Kota tangerang, senantiasa dijalankan sesuai dengan pendekatan smart city atau wujud dari adanya Smart city dalam hal ini ialah peningkatan tata kelola pemerintahan di bidang Kesehatan

### Dimensi Smart Economy

Smart Economy Adanya pengelolaan ekonomi di suatu daerah ataupun kota perlu dilakukan adanya peningkatan. Pada penerapan dan evaluasi smart city, smart economy meliputi 2 hal yang dapat merepresentasikan perwujudan smart city di suatu kota. Dalam hal ini ialah di Kota Tangerang khususnya kecamatan karawaci dalam rangka menangani optimalisasi program cageur jasa. Pertama, adanya proses inovasi. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah

Daerah. Di mana, dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, maka dapat dilakukan dengan inovasi. Smart city kemudian dapat dikategorisasikan sebagai inovasi daerah sebagaimana pasal 386 yang menjelaskan mengenai makna dari inovasi yang merupakan bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

Maka dari itu, bersamaan dengan dibentuknya program Cageur Jasa yang di dalamnya terdapat berbagai aspek mengenai sosialisasi tentang optimalisasi pelayanan Kesehatan yang terjangkau dan berkualitas dengan cara kunjungan langsung oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas dari rumah ke rumah agar dapat dengan mudah dan cepat menemukan masalah kesehatan ke tempat tinggal masyarakat. Tidak hanya pemberian layanan kesehatan tetapi juga Dinas Kesehatan Kota Tangerang turut menyediakan beberapa program ekonomi untuk mendorong keluarga maupun masyarakat di Kota Tangerang khususnya di kecamatan karawaci agar mempunyai pendapatan yang seimbang sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sehat dan mandiri. Dan sampai saat ini pertumbuhan di Kota Tangerang semakin tidak terkendali terutama di Lippo Karawaci merupakan pengembangan kota baru mandiri berkelanjutan, yang di kembangkan dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana perkotaan yang lengkap.

Pada Kecamatan Neglasari mereka telah mendirikan Rumah Ekonomi Kreatif Sahabat Andalan (REKSA) guna mewadahi kreatifitas dan pergerakan ekonomi melalui UMKM untuk terwujud nya aktifitas ekonomi yang unggul. REKSA atau Rumah Ekonomi Kreatif Sahabat Andalab merupakan wadah bagi warga Neglasari untuk berkreasi, berkreatifitas dan juga menjalankan ekonomi melalui UMKM yang ada di wilayah Kecamatan Neglasari. REKSA bukan hanya sekedar bangunan, namun adalah wadah bagi warga Neglasari khususnya untuk bergerak melalui ekonomi kreatif. Didalam nya bukan hanya UMKM saja tetapi ada dari komunitas-komunitas baik dari bidang seni, teknologi, dan lain-lain. Dengan adanya REKSA, maka dapat menjadi wadah dan pemersatu seluruh komunitas yang penuh inspirasi dan kreatifitas yang ada di Kota Tangerang ke depannya, sehingga dapat menampung seluruh anggota masyarakat dari berbagai wilayah di Kota Tangerang agar bisa membangun Kota Tangerang secara bersama-sama. Selain adanya REKSA terdapat juga Gerai UMKM yang berada di Kantor Kecamatan Neglasari. Gerai UMKM Kecamatan Neglasari ini bisa menjadi pusat oleh-oleh karena letaknya yang tidak jauh dari bandara. Gerai UMKM ini diharapkan bisa jadi pusat oleh-oleh yang terdapat banyak macam yang dijual mulai dari makanan, baju, kopi dan lain sebagainya. Makanannya sendiri pun sudah terbungkus dengan rapi dan menarik dan juga sudah ber sertifikat BPOM. Selain itu, support dari Kecamatan Neglasari terhadap UMKM juga sudah cukup baik, ditandai dengan pembukaan Gerai UMKM di Kantor Kecamatan Neglasari. Fasilitas yang diberikan oleh Kecamatan juga sudah cukup baik dan untuk ke depannya nanti pada Kecamatan Neglasari akan dipasangkan gerai dengan baja ringan dan juga akan diadakan bazaar di sekitaran Kantor Kecamatan Neglasari. Jadi, setiap hari UMKM warga Neglasari bisa berjualan di sini bersama dengan UMKM yang lain di wilayah Kecamatan Neglasari.

### **Dimensi Smart People**

Dalam mengatasi pelayanan kesehatan, tentunya membutuhkan pula modal manusia (human capital) untuk menunjang pembangunan suatu kota. Smart people merupakan tujuan utama yang harus diwujudkan di dalam smart city. Suatu kota yang akan atau telah menerapkan smart city, artinya sudah mencakup dengan adanya kesedian sumber daya manusia yang lebih unggul. Di dalam penerapan smart city di Kota Tangerang khususnya kecamatan karawaci, haruslah sudah didukung dengan masyarakat unggul yang dapat mewujudkan smart city. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari (Nijkamp et al., 2009) dalam Widyaningsih (2013), bahwasanya kota cerdas sebagai kota yang dapat menggunakan sumber daya manusia. Namun dengan adanya permasalahan pelayanan Kesehatan yang kurang baik, di mana hal tersebut akan mengakibatkan kepada kualitas sumber daya manusia menjadi menurun.

Untuk itu, Dinas Kesehatan kota Tangerang terus berupaya untuk meningkatkan edukasi, sosialisasi maupun intervensi pentingnya kesehatan bagi masyarakat. Di dalam rangkaian program cageur jasa, nantinya akan ada pemerataan pengetahuan kepada petugas Kesehatan di kecamatan karawaci agar dapat memberi pelayanan Kesehatan dengan baik, sehingga penyampaian informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dapat cepat sampai kepada masyarakat maupun pemahaman masyarakat akan awareness tentang Kesehatan dapat terus meningkat. Dengan adanya edukasi, mampu merubah pola perilaku kesehatan menjadi lebih baik secara mandiri. Dengan pengetahuan dan pemahaman kesehatan,

masyarakat diharapkan dapat mengatasi masalah dan kebutuhan mereka sendiri, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, mampu mengambil keputusan tepat guna serta meningkatkan taraf hidup. Kemandirian dalam mempraktikkan gaya hidup sehat adalah modal terbesar untuk memperbaiki derajat kesehatan masyarakat.

Untuk Kecamatan Neglasari berkolaborasi dengan Airnav Indonesia menggelar Pelatihan Digital Marketing dan Inkubasi UMKM di kampung Pendora, Kelurahan Karang Anyar. Dalam pelatihan ini 100 UMKM di Kelurahan Karang Anyar dilibatkan. Tak sekedar pelatihan secara materi, lewat Airnav Indonesia pelaku UMKM juga akan dilakukan pembinaan secara mendalam. Peserta akan didampingi untuk menyusun skenario pemasaran hingga konsep marketing lewat digital. Sehingga, produk – produk yang mereka miliki bisa dipasarkan atau dikenal oleh pasar yang lebih luas lagi. Tujuan akhirnya, ialah omzet para pelaku UMKM di Karang Anyar bisa naik. Kampung Pendora menjadi salah satu Kampung Tematik yang memiliki kemandirian ekonomi. Beragam acara di lingkup Kampung dan Kelurahan, diusahakan menggunakan jasa dan produk para pelaku UMKM setempat.

### **Dimensi *Smart Living***

Pada penerapan smart city, tentunya dilandaskan juga oleh dimensi smart living. Dimana Cohen (2014), mendefinisikan smart living merupakan dimensi pada smart city mengenai gaya hidup masyarakat, berdasarkan perilaku dan kebiasaan konsumsi dalam menjaga kesehatan. Dalam menangani permasalahan Kesehatan di Kota Tangerang khusus nya di kecamatan karawaci, untuk saat ini, gaya hidup masyarakat merupakan hal yang menjadi tantangan bagi pemerintah. Dalam hal ini, semakin berkembangnya zaman, gaya hidup atau pola hidup sehat masyarakat karawaci berubah secara cepat serta sulit untuk dirubah dengan adanya suatu program yang telah dibentuk oleh dinas Kesehatan kota Tangerang yaitu cageur jasa. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang sudah dilakukan pemerintah bahwa efektifitas program cageur jasa dapat menjadi peningkatan setiap tahun nya apabila setiap tahun nya berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Untuk di Kecamatan Neglasari menunjukkan bahwa kualitas pembangunan Desa Neglasari cenderung rendah. Kecamatan Neglasari juga menyiapkan pembangunan kampung dan taman tematik. Upaya itu dalam rangka penataan lingkungan berbasis pemberdayaan masyarakat serta mengangkat potensi kearifan lokal setempat. Salah satunya kampung tematik yang mengangkat kearifan lokal masyarakat Kecamatan Neglasari adalah Kampung Rukun yang berada di RW 07 Kelurahan Neglasari. Kampung rukun merupakan pilot projek keberagaman dan daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Neglasari. Ciri khas Kampung Rukun ini mengusung konsep lingkungan yang hijau dan asri. Selain Kampung Rukun, pihaknya tengah mempersiapkan kampung tematik lainnya yakni Kampung Opak Angin. Permukiman yang berada di RW 03 Kelurahan Mekarsari ini menawarkan konsep kemandirian yang dijalankan masyarakat setempat. Di Kampung Opak angin pengunjung dapat melihat langsung pembuatan makanan tradisional khas Neglasari, Upaya ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### **Dimensi *Smart Mobility***

Smart mobility ialah dimensi smart city yang meninjau transportasi serta mobilitas masyarakat. Pada prosesnya, diharapkan mampu tercipta layanan publik untuk mengurangi mobilitas masyarakat, polusi maupun kepadatan penduduk. Dalam hal permasalahan kesehatan, kepadatan transportasi menjadi salah satu aspek yang harus diselesaikan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun oleh stakeholders yang lain. Penerapan ini dapat memudahkan perpindahan antar moda transportasi. Selain itu, integrasi moda transportasi juga dapat dilakukan dengan memberikan jalur khusus bagi moda transportasi. Sehingga memudahkan untuk menjangkau area-area yang lebih luas dan lebih banyak serta yang sulit diakses. Dan juga ketika penggunaan kendaraan pribadi mulai berkurang dan masyarakat lebih tertarik menggunakan moda transportasi yang di sediakan pemerintah maka akan mengurangi polusi udara sehingga nanti nya kesehatan masyarakat pun akan semakin baik karena menghirup udara yang segar. Namun karena Tinggi nya tingkat ekonomi di kecamatan Karawaci membuat masyarakat enggan untuk menggunakan moda transportasi umum yang di sediakan oleh pemerintah, cenderung menggunakan kendaraan pribadi baik mobil ataupun motor sehingga membuat padat lalu lintas yang ada. Untuk di Wilayah Kabupaten Tangerang tepatnya di Kecamatan Neglasari masyarakatnya masih membutuhkan angkutan untuk

mobilitas sehari-hari mulai dari kalangan pelajar hingga non pelajar seperti pedagang, pekerja, bahkan untuk sekedar jalan-jalan. Oleh karena itu angkutan berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Transportasi yang digunakan untuk mobilitas sehari-hari pada Kecamatan Neglasari, seperti angkot, bus dan lain-lain.

### **Dimensi *Smart Environment***

Dalam hal ini dalam penerapan smart city, hal terakhir yang perlu diwujudkan ialah dengan menciptakan lingkungan yang pintar, bersih serta aman. Manifestasi daripada adanya perwujudan lingkungan yang sehat ialah bagian dari diterapkannya dimensi smart environment dalam implementasi smart city. Aspek lingkungan menjadi hal yang juga diperhatikan oleh pemerintah Kota Tangerang khususnya karawaci dalam mencegah dan mengatasi permasalahan Kesehatan. Sehingga dinas Kesehatan kota Tangerang menghibau bahwasanya, lingkungan yang kotor maupun bersih akan berdampak kepada keberlangsungan makhluk hidup didalamnya. Smart environment dalam smart city memiliki karakteristik yang harus diwujudkan oleh implementor seperti adanya ruang terbuka hijau, Ruang terbuka penghubung, Ruang terbuka utilitas, Ruang terbuka multifungsi. Untuk itu, dalam penyelenggaraan program cageur jasa, di dalamnya terdapat kegiatan yang dapat mengurangi adanya penyakit. Di mana didalam kegiatan tersebut semuanya memberikan kontribusi pada kawasan rencana, sesuai dengan tema perencanaan yaitu "Fungsionalisasi Ruang Terbuka" yang hasil akhirnya dari perencanaan ini adalah berupa kriteria dasar pengembangan rencana dan rancangan berupa penyediaan fasilitas dalam mewujudkan Kota Tangerang khususnya kecamatan karawaci, dengan penataan tanaman lansekap, dan penggunaan material keras yang sesuai dengan tujuan perencanaan. Penataan lansekap bertujuan untuk dapat meningkatkan kualitas area dengan menggunakan vegetasi setempat, sedangkan penggunaan material keras diusahakan seminimal mungkin dan terbuat dari bahan yang menyerap air.

Sehingga Berdasarkan adanya kegiatan tersebut kecamatan karawaci sudah berupaya dalam mewujudkan lingkungan yang sehat berbasis smart environment dalam penerapan smart city. diwujudkan dengan adanya ruang terbuka hijau, namun mengingat ada salah satu indikator yang belum terlaksana seperti kurangnya pemanfaatan teknologi dalam penerapan smart environment. Dalam hal ini kecamatan neglasari untuk meminimalisir wilayah – wilayah tergenang air hujan dan banjir kawasan disaat turun deras, Kecamatan Neglasari di Kota Tangerang membentuk Kelompok Penanggulangan Banjir (KPB) di tiap – tiap kelurahan sekecamatan itu. Pembentukan 7 KPB terdiri masing – masing 5 pengurus di saat berlangsungnya Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Kecamatan Neglasari di aula kantor kecamatan. Dimaksudkan para KPB tersebut membuat rumusan usulan proyek – proyek wilayah pengentasan daerah rawan banjir yang ada di wilayah kelurahan masing – masing. Sesuai dibentuk para KPB langsung berembuk terpisah di masing – masing yang disediakan. Setelah berembuk sekitar satu jam, rumusan usulan proyek pengentasan banjir pun disampaikan para ketua KPB ke hadapan musrenbang yang dipimpin Kasi Ekbang Kecamatan Neglasari. Semua usulan yang disampaikan para KPB akan menjadi prioritas kecamatan untuk diusulkan ke Pemkot Tangerang agar bisa diwujudkan pelaksanaan proyeknya di tahun ini. Pantauan musrenbang, didapat keterangan 7 KPB sebagian besarnya mengusulkan pembangunan saluran air untuk mencegah terjadi genangan air dan banjir di wilayahnya di saat musim hujan. Sehingga penanggulangan banjir di wilayahnya perlu dilakukan dengan membangun saluran baru dan merehabilitasi saluran air yang sudah ada.

### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa proses keputusan smart city dalam perspektif cageur jasa di Karawaci sudah berjalan ideal, terdapat tahapan yang sudah berjalan optimal seperti tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi. Proses keputusan inovasi merupakan hal yang tidak pasti oleh karena itu pada setiap tahapannya terdapat unsur penerimaan atau penolakan / menyenangi atau tidak menyenangi untuk memastikan inovasi berjalan lancar. Proses keputusan inovasi yang berjalan ideal akan berdampak pada kelancaran pelaksanaan inovasi yang menjadi kurang optimal karena melalui proses yang matang. Sedangkan di kecamatan Neglasari menunjukkan bahwa Cageur Jasa sudah memberikan manfaat namun belum optimal. Dalam pencapaian tujuan belum optimal. Integrasi, masih terdapat kendala dalam pengintegrasian dan Adaptasi, minim



masyarakat tahu sehingga tak dapat adaptasi. Namun ketika di lihat melalui perspektif lain nya kecamatan Karawaci jauh lebih berkembang dibandingkan dengan kecamatan neglasari di karenakan masyarakat karawaci mereka sudah lebih maju seperti tingkat ekonomi yang lebih baik kemudian moda transportasi hingga lapangan pekerjaan yang sudah mulai banyak di buka adapun di dukung faktor lain seperti adanya kota baru di kawasan Lippo Karawaci. Dibanding dengan kecamatan neglasari untuk pergerakan ekonomi masih melalui UMKM untuk terwujud nya aktifitas ekonomi yang unggul.

## REFERENSI

- Agung Ahmad. (2018). Pengembangan Internet Of Things pada Smart City. *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(1), 41–49. <https://doi.org/10.37396/jsc.v1i1.5>
- Amieratunnisa, A., & Indarjo, S. (2018). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), 69–79.
- Faidat, N., & Khozin, M. (2018). Analisa Strategi Pengembangan Kota Pintar (Smart City): Studi Kasus Kota Yogyakarta. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan) : Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 3(2), 171–180. <https://doi.org/10.24905/jip.3.2.2018.171-180>
- Hasibuan, A., & Sulaiman, oris kianto. (2019). Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127–135. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/1097>
- Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2022). *MINISTRATE Optimalisasi Program Tanggap*. 4(2), 119–131.
- Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil). (2003). Standar Penggunaan Air Bersih. Ditjen Cipta Karya. Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah. Jakarta.
- Siradj, M. (1992). Metodologi Prakiraan Dampak pada air tanah. Seminar Nasional Metodologi Prakiraan Dampak dalam AMDAL, Bogor: PPLH-LP-IPB dan BK-PSL dan Bappedal.
- Supangkat, S.S. (2016). Tantangan dan Peluang pembangunan Smart City, Smart City and Community Innovation Centre ITB, jababekaexpo\_2016.pdt.12/05/2017.
- Westjavawater (2005). “168 Juta Penduduk belum Dapat Akses Air Bersih, Indonesia akan Krisis Air pada 2025 (No Clean Water Access, Water Crisis by 2025)”
- Kawet L , Halim F ,Jasin MI. 2013. Pembanguna Sistem Penyediaan Air Untuk Zona Pelanggan IPA Piloda Kota Gorontalo. *Jurnal Sipil Statis* 1(12).
- Umboh Dianti.Wisan E, Tanudjaja L,2016. Perencanaan Sistem Penyediaan Air Bersih di Desa Ranolumbut Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Skripsi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Unsrat Manado.
- Setiawan, Dwi. 2009. Analisis Kualitas Dan Kuantitas Air Bersih Pelanggan PDAM Kota Manado
- Rompies WC, Kawet L, Halim F, Mamoto JD. 2018. Analisis Potensi Sumberdaya Air Sungai Kayuatu Wangko untuk Perencanaan Pembangkit Listrik di Desa Karor Kecamatan Lambean Timur Kabupaten Minahasa. *Jurnal Sipil Statik* 6(12).
- Slamet, Soemirat Juli. 1994. Kesehatan Lingkungan. Gajah Mada University